

Drugs for Attention Deficit Hyperactivity Disorder

Obat Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (ADHD)

Apa itu obat ADHD?

Obat ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) merupakan kelompok obat yang dipergunakan untuk menangani gejala-gejala ADHD. Gejalanya meliputi hiperaktif, impulsif, dan kurang konsentrasi. Obat-obatan ADHD memang tidak menyembuhkan ADHD, namun membantu meningkatkan dan menyeimbangkan neurotransmitter di otak, meningkatkan fokus dan mengurangi hiperaktif dan perilaku impulsif.

Obat ini diresepkan saat pasien kesulitan menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari akibat gejala ADHD. Kesulitan ini meliputi masalah dengan prestasi sekolah atau pekerjaan, hubungan, dan kepercayaan diri. Keputusan pemberian obat ADHD didasarkan pada penilaian menyeluruh oleh dokter kamu.

Jenis Obat ADHD

Obat ADHD terbagi dalam dua kategori utama: stimulan dan non-stimulan. Kedua jenis ini berfungsi secara berbeda dan berdampak berbeda pada otak.

1. Stimulan

Stimulan merupakan obat paling umum digunakan untuk ADHD. Obat ini bekerja dengan meningkatkan kadar bahan kimia tertentu di otak sehingga membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus, serta mengurangi perilaku impulsif. Stimulan yang umum meliputi ***Methylphenidate*** (juga dikenal sebagai Ritalin, Concerta) dan ***Lisdexamfetamine*** (juga dikenal sebagai Vyvanse).

2. Non-Stimulan

Obat Non-stimulant bekerja dengan cara yang berbeda dari stimulan. Bukan meningkatkan jumlah bahan kimia ini, obat ini mengubah cara bahan kimia ini bereaksi dengan bagian otak yang berperan dalam pengendalian konsentrasi dan impuls. Obat non-stimulan umumnya termasuk ***Atomoxetine*** (juga dikenal sebagai Strattera).

Efek Samping dan Peringatan Obat-obatan ADHD

Ada beberapa potensi efek samping yang bisa terjadi saat mengonsumsi obat ADHD, namun efek samping ini umumnya hilang sesudah beberapa minggu pertama. Beritahukan dokter kamu jika kamu mengalami efek samping, dokter mungkin akan menyesuaikan dosis dan/atau memberimu pengobatan tambahan untuk meminimalkan efek samping.

Obat ADHD	Efek samping umum	Peringatan
Stimulan		
Methylphenidate	Insomnia, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, perubahan suasana hati, mual, muntah, diare, dispepsia, sakit kepala, pusing, nyeri sendi, otot berkedut, tekanan darah dan denyut nadi meningkat	<p>Sebaiknya tetap gunakan merek methylphenidate yang sama. Berbagai merek dan sediaan tablet methylphenidate bekerja berbeda-beda dalam hal cara melepaskan obat ke dalam tubuhmu.</p> <p>Hindari konsumsi dosis terakhir Methylphenidate sesudah jam 6 sore untuk mencegah insomnia.</p>
Lisdexamfetamine	Insomnia, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, agresi, pusing, sakit kepala, diare, mual dan muntah, peningkatan tekanan darah dan denyut nadi	Sebaiknya diminum di pagi hari. Hindari dosis sore hari karena berpotensi menyebabkan insomnia.
Non-stimulan		
Atomoxetine	Insomnia, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, sembelit, pusing, sakit kepala, mual dan muntah, peningkatan tekanan darah dan denyut nadi	/

Bisakah saya berhenti konsumsi obat ADHD?

Penting sekali untuk membahas keputusan apa pun terkait penghentian konsumsi obat ADHD dengan penyedia layanan kesehatanmu. Penghentian pengobatan mendadak tanpa petunjuk medis bisa menyebabkan kambuhnya gejala ADHD. Penyedia layanan kesehatanmu akan menentukan waktu yang tepat untuk menghentikan pengobatan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penanganan gejala, kemajuan keseluruhan, dan kebutuhan individu. Sangatlah penting mengikuti petunjuk penyedia layanan kesehatanmu dan melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau kemajuanmu dan membuat penyesuaian yang diperlukan pada rencana perawatanmu.

Berapa lama saya harus mengonsumsi obat ADHD?

Durasi pengobatan obat ADHD bervariasi bagi setiap individu dan tergantung pada beberapa faktor, di antaranya tingkat keparahan gejala, respons pengobatan, dan kebutuhan individu. Dokter kamu akan berkonsultasi denganmu untuk menentukan durasi pengobatan yang tepat. Dalam beberapa kasus, obat bisa dipergunakan untuk jangka waktu tertentu, misalnya selama tahun ajaran, sementara dalam kasus lain, obat jangka panjang atau obat yang sedang berlangsung mungkin direkomendasikan. Pemeriksaan rutin dan komunikasi berkelanjutan dengan dokter kami sangat penting untuk menilai keefektifan pengobatan, memantau setiap perubahan gejala, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk rencana pengobatanmu.

Apa yang harus dilakukan pengasuh jika pasien menolak untuk minum obat ADHD mereka?

Jika seorang pasien menolak minum obatnya, penting bagi pengasuh untuk menghadapi situasi ini dengan kesabaran dan pengertian. Komunikasi yang terbuka adalah kuncinya. Diskusikan pentingnya obat, manfaat yang diberikan, dan potensi risiko jika tidak meminumnya. Jika pasien terus menolak, mungkin ada baiknya melibatkan dokter atau ahli kesehatan jiwa dalam diskusi. Mereka bisa memberi informasi lanjutan dan meyakinkan, atau menyarankan pengobatan alternatif jika perlu. Penting sekali menghormati otonomi dan perasaan pasien, serta memastikan kesehatan dan keselamatan mereka.

BOLEH

1. Ikuti petunjuk dokter secara ketat
2. Perhatikan nama obat, dosis dan frekuensi, dll. sebelum mengonsumsi obatmu
3. Baca label resep dengan cermat
4. Perhatikan dosis, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping
5. Pahami cara pengobatannya
6. Simpanlah obatmu dengan baik dan benar
7. Mematuhi resep pengobatan yang diberikan, kecuali jika ada petunjuk lain
8. Jika memiliki pertanyaan, bicarakan dengan keluargamu dan tanyakan kepada tenaga kesehatan profesional.

TIDAK BOLEH

1. Mengubah dosis obatmu sendiri
2. Berhenti mengonsumsi obat kecuali atas saran dokter kamu.
3. Minum alkohol bersamaan dengan obat yang dikonsumsi.
4. Menempatkan obatmu di botol lain.
5. Mengonsumsi obat lain kecuali atas petunjuk dokter kamu.
6. Berbohong pada dokter mengenai kepatuhan pengobatanmu

Dokumen ini diterjemahkan dari versi asli dalam bahasa Inggris. Jika terjadi ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.